

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya

Pengertian budaya Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Budaya atau budaya sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, khususnya Buddhayah, yang mengandung arti bentuk jamak dari buddhi (jiwa atau jiwa) yang berhubungan dengan pikiran dan penjernihan manusia. Kata “kebudayaan” berasal dari kata Latin “colore”, yang berarti “berkembang” atau “bekerja”. Bisa juga berarti bertani atau mengembangkan lahan. Dalam bahasa Indonesia, istilah “kebudayaan” juga dapat diartikan sebagai “kebudayaan”. Membahas gagasan tentang kebudayaan dan batasan-batasan kebudayaan, terdapat perbedaan gagasan dan sentimen menurut sudut pandang yang berbeda-beda yang ditunjukkan oleh bidang dan kemampuan. Pandangan para ahli mengenai kebudayaan antara lain sebagai berikut:

a. Edward Burnett Tylor (1832-1972)

Kebudayaan adalah suatu sistem rumit yang menggabungkan data, keyakinan, kemampuan, moral, aturan, adat istiadat, batasan dan kecenderungan yang diperoleh seseorang sebagai penduduk.

b. Bronislaw Malinowsky (1884-1942)

Malinowsky mengkarakterisasi budaya sebagai jawaban masyarakat atas keadaan mereka saat ini dan upaya untuk menjaga ketahanannya dan sesuai dengan praktik terbaik. Untuk situasi ini, Malinowsky

semakin menggarisbawahi bahwa hubungan manusia dengan alam semesta dapat disimpulkan secara beragam.

c. Clifford Geertz (1926-2006)

Menurut Clifford Geertz, seorang antropolog terkenal secara internasional, budaya adalah sistem simbol dan makna yang terorganisir. Individu distabilkan, pengetahuan dikembangkan, dan bahkan perilaku dikendalikan menggunakan simbol-simbol ini, yang kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan.

d. Roger M. Keesing (1935-1993)

Roger mengkarakterisasi pentingnya budaya melalui dua metodologi, serbaguna adalah tantangan pemikiran dan perilaku. Sebaliknya, pendekatan ideasional menegaskan bahwa budaya hanyalah sebuah konteks pemikiran.

e. Koentjaraningrat (1923-1999)

Antropolog Indonesia ini mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan susunan pikiran dan perasaan, aktivitas, dan karya masyarakat yang dipelajarinya melalui pembelajaran dalam aktivitas masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan para ahli di atas, bahwa pengertian kebudayaan adalah sesuatu yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat informasi dan mencakup susunan pemikiran atau gagasan dalam otak manusia. Akibatnya, kebudayaan menjadi konseptual dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan yang dimaksud dengan model budaya adalah benda-benda yang dijadikan sebagai makhluk yang menyenangkan, sebagai tingkah laku dan barang-barang yang bersifat umum, misalnya norma-norma tingkah laku individu, bahasa, perlengkapan hidup, kerjasama sosial, agama, penghenti pertunjukan, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu orang-orang yang hidup di mata publik.

B. Unsur-unsur Budaya

Kebudayaan merupakan cara hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Itu dibuat dan diikuti oleh afiliasi. Kebudayaan digambarkan dari berbagai bagian kompleks, termasuk kerangka yang dilindungi, adat istiadat, bahasa, instrumen, pakaian, rencana, karya agung, dan bahasa. Budaya adalah gaya hidup yang dibuat dan dibagikan dalam suatu pertemuan dan dihirup dengan mudah. Kebudayaan digambarkan dari berbagai bagian kompleks, termasuk kerangka yang dilindungi, adat istiadat, bahasa, instrumen, pakaian, rencana, karya agung, dan bahasa. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang dikembangkan dan diikuti oleh suatu kelompok dan diwariskan sepanjang waktu. Sistem ketat dan politik, adat istiadat, dialek, perangkat, pakaian, desain, permata, dan dialek yang membentuk budaya hanyalah beberapa bagian kompleks yang membentuk budaya. Sejumlah ahli dalam bidang kebudayaan mengemukakan unsur-unsur budaya seperti seperti berikut ini.

- a. Melville J. Herskovits menyatakan bahwa budaya memiliki 4 komponen utama, yaitu perangkat inovatif, kerangka keuangan, keluarga, dan kekuatan politik.
- b. Bronislaw Malinowsky mengusulkan 4 komponen utama kebudayaan, khususnya a) pengaturan praktik normal yang memungkinkan partisipasi warga untuk menyesuaikan diri dengan alam dan elemen lingkungannya; b) asosiasi keuangan; c) perangkat, dan landasan atau otoritas untuk pelatihan (keluarga adalah lembaga yang benar-benar mendidik); dan d) struktur kekuasaan (politik).
- c. C. Kluckhohn mengungkapkan terdapat 7 komponen kebudayaan yang inklusif (Widespread Classes of Culture), yaitu bahasa, kerangka informasi, kerangka mekanis dan perangkat keras, kerangka ekspresi, kerangka kerja, kerangka ketat, dan kerangka hubungan keluarga dan perkumpulan sosial.

C. Konsep Seni

Seni adalah keahlian menghasilkan karya yang bermutu (ditemukan dari segi kehalusan, kemegahan, kemampuan, bentuk, dan lain-lain), seperti menari, melukis, menggunting. Keahlian mengingat berbagai latihan manusia untuk membuat karya visual, suara atau eksekusi yang mengekspresikan pikiran kreatif, pemikiran atau kehebatan khusus pembuatnya, untuk dihargai keunggulan atau kekuatannya yang mendalam yang kemudian memberi semangat pada individu.

Berdasarkan pernyataan ini, seni dipandang sebagai hasil dari keunggulan, dimana usaha manusia menghasilkan sesuatu yang indah dan dapat memberikan kegembiraan jika kita fokus pada jenis keindahan yang biasa kita gunakan. Pengerjaan merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari kemegahan, kegembiraan dan hiburan.

Keahlian merupakan pernyataan perasaan atau sentimen seseorang yang mempunyai unsur-unsur keunggulan didalamnya dan dapat pula disampaikan dengan menggunakan media yang mempunyai sifat-sifat asli, seperti struktur, perkembangan, nada, syair, dan juga dapat dirasakan oleh panca indra oleh manusia

Sejumlah tokoh terkenal berikut ini mengemukakan pendapatnya mengenai arti 'seni' yang mana pendapat tersebut sangat dipengaruhi oleh bidang keahliannya.

1. **Immanuel Kant:** Seni merupakan khayalan bagi individu yang merasa resep tidak bisa menyampaikan kenyataan.
2. **Aristoteles:** Seni adalah jenis artikulasi dan pertunjukan yang tidak pernah menyimpang dari dunia nyata, karena pengerjaan meniru alam.
3. **Ki Hajar Dewantara:** Seni merupakan hasil karya seni yang mampu menggerakkan sensasi indah orang yang melihatnya. Alhasil, indahnya perasaan bisa dipengaruhi oleh tindakan manusia.
4. **Drs. Sudarmaji:** Seni adalah segala penampakan perjumpaan mental dan cita rasa dengan memanfaatkan media, garis, variasi, permukaan, volume dan cahaya.

D. Bentuk Penyajian

Setiap jenis seni menggunakan kata “bentuk” untuk menggambarkan sistem dalam setiap kehadiran estetika yang dinilai penontonnya. Menurut Marti Smith (1985-6) struktur dapat dicirikan sebagai hasil dari deklarasi berbagai komponen yang disatukan atau disatukan melalui gaya imperatif, sehingga yang utama dalam pengertian ini dapatkah komponen-komponen tersebut mampu. Artikulasi hasil yang komprehensif dan terpadu dari suatu hubungan sebagai faktor-faktor yang saling terkait adalah bentuk, yaitu suatu struktur (1988–15). Struktur kata dalam referensi kata KBBI bahasa Indonesia terbitan ketiga (2011-127) ditandai dengan struktur, tampilan, dan game plan. Dalam pengerjaan dan rencana, istilah struktur sering digunakan untuk menggambarkan konstruksi suatu karya, khususnya cara komponen struktur presentasi diatur dan disusun. Komponen yang membantu dan membantu struktur dalam mencapai tanda khususnya bergantung pada waktu pameran dan strategi pertunjukan pengrajin. Melihat pengertian di atas, cenderung diasumsikan bahwa struktur adalah rancangan, bentuk, tampilan, dan rencana permainan yang merupakan komponen-komponen struktur pameran.

Pertunjukan di mata masyarakat ditandai dengan pendekatan pengenalan, siklus, rencana permainan dan kehadiran presentasi. Pertunjukan ini biasanya mencakup pakaian, tata rias, pengaturan eksekusi, dan perlengkapan. Jenis pertunjukan adalah jenis pertunjukan yang bersifat umum, yang di dalamnya terdapat sudut pandang atau komponen-komponen utama yang disusun secara terus-menerus sehingga mempunyai daya dukung yang

sama dalam suatu pameran. Djelantik (1999–1973) mengatakan presentasi adalah bagaimana karya seni ditampilkan kepada orang yang melihatnya, kepada pembaca, pendengar, penonton, dan masyarakat umum. Sementara itu, komponen-komponen yang berperan dalam segala maksud dan tujuan atau pertunjukan adalah kemampuan, kemampuan, dan jabatan atau media. Melihat penilaian di atas, cenderung diasumsikan bahwa pertunjukan adalah siklus dan kehadiran suatu pertunjukan yang mencakup tata rias, busana, dan tata cara pelaksanaan serta perangkat keras yang diperkenalkan kepada orang yang menyaksikannya dan diteruskan kepada masyarakat luas. Jenis pertunjukannya merupakan suatu struktur yang erat kaitannya dengan motivasinya, dan diperkenalkan dalam suatu eksekusi *craftmanship* yang ditopang oleh komponen-komponen kreatif. Selain itu, menurut Rendi Indrayanto (2003:10), cara penyajian seni kepada yang menyaksikan, melalui pendengar, bahkan kepada masyarakat umum adalah cara penyajiannya. Komponen yang berperan dalam segala maksud dan tujuan atau pertunjukan adalah kemampuan kantor dan media. Menurut Poerwadarninto (1989-862) jenis pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk menyampaikan suatu pameran atau pelaksanaan. Jenis pertunjukan adalah tanda dari beberapa komponen pertunjukan yang dipergunakan sebagai alat khusus untuk menyampaikan, melayani, bertindak sebagai atau pada akhir hari, mengkoordinasikan, menunjukkan pesan tertentu, dari pembuatnya kepada masyarakat umum dalam suatu hal. pameran.

E. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan. Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya)

1. Konsep Analisis

Proses memeriksa atau meneliti suatu peristiwa melalui informasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya disebut analisis. Tes biasanya diselesaikan sehubungan dengan eksplorasi atau pengelolaan data. Diyakini bahwa hasil ujian akan membantu meningkatkan pemahaman dan menstimulasi rute. Jika mengacu pada Kata Besar Bahasa Indonesia, maka penilaian adalah penilaian terhadap suatu peristiwa (sebuah pasal, suatu gerakan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (penyebab, keadaan suatu persoalan, dan sebagainya). Pemeriksaan juga merupakan pemisahan suatu pokok bahasan menjadi bagian-bagian tertentu dan pemeriksaan terhadap bagian-bagian yang sebenarnya serta hubungan-hubungan antar bagian-bagian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang sesungguhnya akan makna keseluruhannya. Selain pengertian yang telah diberikan diatas, berikut penjelasan para ahli mengenai ujian pada makalah Ujian Kerangka Data

Skolastik dan Organisasi Perguruan Tinggi Bina Darma dengan mengutip RA
Dwi Ayu Puspitaputri.

1. Komaruddin

Menurut Komaruddin, Analisis adalah suatu kegiatan penalaran yang memisahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga tanda-tanda, hubungan-hubungan dan unsur-unsur dari setiap bagian dapat dibedakan secara keseluruhan.

2. Wiradi

Menurut Wiradi, Analisis adalah cara mengatur, memisahkan suatu benda, dan membedakan suatu benda dengan benda lainnya. Setelah hal-hal tersebut dikategorikan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu, dicari makna dan hubungannya.

3. Dwi Prastowo Darminto

Pemeriksaan menurut Dwi Prastowo Darminto adalah penguraian suatu pokok bahasan ke dalam berbagai bagiannya dan pemeriksaan terhadap bagian-bagian yang sebenarnya, serta hubungan-hubungan antar bagian untuk memperoleh pemahaman benar yang tiada henti akan pentingnya keseluruhan.

4. Syahrul

Menurut Syahrul, Analisis dalam akuntansi merupakan suatu gerakan untuk mensurvei kondisi substansi atau bagian-bagian yang berkaitan dengan akuntansi dan kemungkinan alasan di balik perbedaan yang muncul.

5. Robert J Schreiter

Analisis, dalam kata-kata Robert J. Schreiter, adalah “membaca suatu teks yang menempatkan berbagai tanda dalam interaksi dinamis dan pesan yang disampaikannya”. Analisis adalah proses menganalisis suatu teks.

6. Minto Rahayu

Minto Rahayu mengatakan bahwa investigasi adalah suatu cara untuk mengisolasi suatu pokok bahasan menjadi beberapa bagian, misalnya menyampaikan, memaknai, atau menguraikan suatu hal yang berjalan bersama-sama.

7. Husein Umar

Husein Umar menegaskan, analisis merupakan suatu proses kerja dengan serangkaian tahapan kerja sebelum dilakukan penelitian, yang didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.

F. Pendekatan makna

Makna dapat didiskusikan dengan menggunakan pendekatan operasional atau dua pendekatan analitis atau referensial, menurut Pateda (1985:86). Pendekatan operasional berusaha mempelajari penggunaan kata-kata, sedangkan pendekatan analitis mencari makna dengan memecahnya menjadi segmen-segmen utama. Pendekatan operasional menekankan pada pengoperasian kata-kata dalam tindakan fonasi sehari-hari. Selain metodologi tersebut, pendekatan signifikansi juga dapat dilihat dari keterkaitan berbagai kemampuan dalam berbahasa. Sebagai aturan, individu memisahkan antara metodologi ekstensional dan metodologi tujuan. Yang dimaksud dengan metodologi ekstensional adalah

metodologi yang menitikberatkan pada desain rasional yang dihubungkan dengan unit-unit utama (kontras dan metodologi ilmiah).

Metodologi ekstensional dapat menyinggung keseluruhan, peristiwa refleksi, atau tanggapan pembicara terhadap unit-unit tersebut. Menariknya, metodologi yang disengaja berpusat pada teknik perbedaan dan kontras.

G. Fungsi Analisis

Menurut website Biro Mutu Akademik dan Administrasi Informasi Universitas Medan Area di bamai.uma.ac.id, analisis mempunyai tiga fungsi dan tujuan. Ketiga kemampuan inspeksi tersebut adalah sebagai berikut

1. Menguraikan Sesuatu Menjadi Komponen

Kemampuan investigasi untuk memisahkan sesuatu menjadi bagian-bagian kecil dan mencari tahu hubungan antara setiap bagian. Akan lebih mudah untuk memahami deskripsi komponen, baik masing-masing komponen maupun secara keseluruhan.

2. Memperoleh pemahaman Lebih Detail

Investigasi secara efektif memperoleh pemahaman yang lebih pasti tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas. Pemahaman ini akan diberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil manfaat dari hasil pemeriksaan tersebut.

3. Menentukan Pengambilan Keputusan

Analisis berfungsi untuk memutuskan Ujian berhasil memperoleh pemahaman yang lebih pasti tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas.

Agar masyarakat umum dapat memperoleh manfaat dari temuan pemeriksaan, pemahaman ini akan diberikan.

4. Metode Analisis

Metode analisis dipisahkan menjadi beberapa macam strategi. Empat teknik yang sering digunakan, yaitu pemeriksaan jelas tertentu, pemeriksaan relatif, pemeriksaan hubungan dan penyelidikan kausalitas. Penjelasan dapat dilihat di bawah ini.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini diakhiri dengan menggambarkan informasi yang diperoleh tanpa jaminan. Pemeriksaan pendahuluan melibatkan satuan variabel normal dalam pengukuran, yaitu normal (mean), nilai tengah (tengah), nilai yang paling sering muncul (modus), dan standar deviasi atau proporsi variasi informasi.

2. Analisis Komparatif

Dengan menggunakan metode perbandingan antar tema, dilakukan analisis perbandingan bahasa Inggris ini. Dimungkinkan juga untuk membuat perbandingan antara sejumlah tema dalam berbagai mata pelajaran. Pemeriksaan jarak dekat digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara hal-hal yang sedang dipikirkan

3. Analisis Korelasi

Dalam hal analisis ujian serupa, ujian koneksi diselesaikan dengan mencari hubungan antara beberapa topik berbeda yang telah dicoba atau didemonstrasikan sebelumnya.

4. Analisis Kausalitas

Investigasi ini juga dilakukan dengan tujuan untuk melacak koneksi. Yang penting, pemeriksaan kausalitas berfungsi mencari data tentang hubungan antara setiap topik yang dapat berdampak satu sama lain. Sesuai dengan namanya, investigasi ini mencari keadaan dan hubungan hasil yang logis

1. Fungsi Kesenian

Dalam buku pegangan pendidikan seni tahun 1996, Momahamad Muhtar membagi fungsi seni sebagai berikut:

a. Fungsi Individu

Sebuah mahakarya yang dibuat oleh seorang pengrajin merupakan wadah untuk mengkomunikasikan seluruh perasaan dan pemikiran pengrajin tersebut. Kontras antara keindahan karya seorang seniman dengan karya seniman lainnya

b. Fungsi Sosial

Dalam mengkomunikasikan hal-hal yang bersifat keindahan, individu akan memperoleh kegembiraan. Pengalaman batin akan muncul akibat rangsangan seni.

H. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan konsekuensi-konsekuensi pemeriksaan masa lalu yang dapat dijadikan semacam perspektif dalam titik eksplorasi ini. Karena peneliti-peneliti terdahulu telah dipilih berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan temuannya dan memberikan referensi bagi penulis untuk digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut ini menggambarkan beberapa investigasi masa lalu yang telah dipilih.

1. Penelitian ini dipimpin oleh Graciana Abi (1703050021). Korespondensi Adat Natoni Takanab kepada Pejabat (Investigasi Etnografis Korespondensi Marga Dawan di Kota Sainoni, Lokal Bikomi Utara, Rezim Timor Fokus Utara). Pembimbing : S.Sos., Dr. YermiaDjefri Manafe M.Si dan Veki Edizonuhana, S.I.Kom., M.I.Kom. Proses menafsirkan pesan suatu kelompok mengenai aktivitas keagamaan dan keyakinannya dikenal sebagai komunikasi ritual. Korespondensi khusus masih dilakukan oleh orang-orang saat ini. Salah satunya adalah Natoni Takanab yang masih dipoles oleh marga Dawan. Persuratan adat Natoni takanab merupakan salah satu amalan yang diwariskan dari para pendahulu marga Dawan. Natoni takanab adalah adat istiadat yang dilengkapi dengan mengucapkan kata-kata yang melibatkan bahasa Dawan dalam ibadah tertentu. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan acara korespondensi adat natoni takanab dan contoh korespondensi adat natoni takanab Pejabat di kota Sainoni, Kawasan Bikomi Utara, Pemerintahan Timor Fokus Utara. Teknik komunikasi etnografi kualitatif

digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa persuratan adat Natoni Takanab terjadi dalam berbagai keadaan, waktu, ruang, kegiatan atau hubungan yang terjadi melalui surat menyurat verbal dan surat menyurat nonverbal dan rancangan surat menyurat Natoni Takanab menunjukkan bahwa siklus surat menyurat ini seharusnya terlihat melalui desain korespondensi penting, yaitu desain korespondensi ini. dapat dipisahkan menjadi dua gambar, yaitu gambar verbal dan gambar nonverbal. Citra verbal dalam surat adat Natoni Takanab adalah bahasa Dawan itu sendiri yang dapat disampaikan secara lugas melalui cerita adat Natoni Takanab, sedangkan gambaran non verbal harus terlihat dari surat menyurat yang dimanfaatkan bukan melalui penyampaian secara bahasa, melainkan melalui isyarat. dengan bagian tubuh termasuk mata, kepala, bibir dan tangan. Kata Kunci : Korespondensi Adat, Acara Korespondensi, Contoh Korespondensi, Natoni Takanab

2. I Wayan Rupa dan I Gusti Ngurah Jayanti melakukan penelitian untuk penelitian ini. Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan nilai-nilai budaya tradisi lisan Natoni. masyarakat Nusa Tenggara Timur, khususnya suku Dawan Timor. Masyarakat Dawan mempunyai kebiasaan lisan yang luar biasa yang disebut natoni. Tradisi lisan natoni terdapat di sebagian wilayah Kabupaten Kupang, Timor Tengah Utara (TTU), dan Timor Tengah Selatan (TTS). Puisi dan ekspresi dalam Natoni bersifat sakral dan profan. Pertunjukannya juga menggunakan bahasa yang indah atau hiasan

tradisional. Permasalahan dalam tulisan ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam natoni. Metode triangulasi yang memadukan metode observasi, wawancara, dan literatur digunakan untuk mengungkap nilai-nilai tersebut. Teori neofungsionalisme, di sisi lain, adalah alat analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam natoni seorang pembicara (atonik) menyampaikan pesan kepada orang banyak yang diikuti oleh berbagai individu (na he'en). Pesan-pesan yang disampaikan melalui natoni berkaitan dengan kegiatan pemerintahan dan sangat bergantung pada waktu pelaksanaan kegiatan adat. Praktek lisan natoni masih tetap eksis dan terus dituntaskan dalam setiap gerakan adat dan sekaligus mengundang pengunjung kehormatan. Adat Lisan Natoni mempunyai kemampuan memuat sifat-sifat kemasyarakatan, misalnya sifat mendidik, sifat ketabahan, sifat tegas, yang masih dipertahankan sebagai ciri karakter masyarakat. Seiring dengan berkurangnya jumlah penutur Natoni, perkembangan tradisi lisan pun berubah. Meski sudah beberapa waktu mengalami perubahan ke arah modernisasi, namun adat istiadat Natoni masih tetap terasa di tengah kemajuan.

3. Meri Antoneta Nomleni melakukan penelitian untuk penelitian ini. "Asal Usul, Fungsi, dan Makna Tuturan Ritual Kausnono dalam Pernikahan Dawan" merupakan judul penelitian ini. Eksplorasi ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan dan memahami atribut struktur, kemampuan dan tujuan pemeriksaan ini. Dari bulan April hingga Mei 2019, wawancara dan studi dokumentasi dicatat sebagai bagian dari

strategi pengumpulan data deskriptif kualitatif. Sumber informasi dalam pemeriksaan ini adalah masyarakat Timor, Kota Oinlasi di Oenaek RT dan Kota Nunleu. Kondisi perbandingan ini peneliti gunakan untuk mempelajari seluk beluk tahapan Kausnono dalam perkawinan adat Dawan guna menunjang kelancaran pengumpulan data. Hasil eksplorasi menunjukkan adanya hubungan adat pada kelompok masyarakat Dawan yang dikenal dengan nama Ike Suti Ankeo, Fani Benas Na'aik; Rasa hormat kepada Tuhan ditunjukkan melalui fungsi atau struktur tuturan ritual Kausnono, baik berupa fungsi, simbol, maupun tatanan keagamaan; kemampuan instruktif, memberikan pelajaran moral kepada masyarakat; fungsi kontrol sosial, menjamin ketertiban kehidupan masyarakat; acara hiburan dimana anggota keluarga menunggu pengantin wanita; terlebih lagi pentingnya wacana adat Kausnono yang mencerminkan hukum keagungan dalam perkawinan konvensional yang tidak bisa dipisahkan oleh siapapun selain Tuhan; makna religius: mari kita letakkan penggaris di dalam gubuk, kita berharap, dan kita bersandar pada kayu yang utuh dan terkelupas untuk mengirimkan pesan harapan kepada keluarga dan leluhur bahwa mereka baik di saat baik dan buruk, dan bahwa mereka beriman kepada Tuhan; Makna sosial, penanggalan, dan pemberian nama bersih pada perempuan melambangkan pesan dan harapan kepada keluarga dan leluhurnya bahwa ia akan memberikan pidato yang menghubungkannya dengan Kanfatun (nama leluhur suami) ketika ia tiba di rumah laki-laki.